

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil unsur intrinsik, penulis menyimpulkan bahwa drama *Sora Wo Kakeru Yodaka* memiliki tokoh utama dan tokoh bawahan dengan watak yang berbeda-beda. 2 tokoh utama yaitu Zenko Umine yang memiliki sifat tidak percaya diri, penyendiri, dan cemburu. Juga, Ayumi Kohinata yang memiliki sifat baik hati, berpikir positif dan ceria. Lalu 3 tokoh bawahan, Ibu Zenko yang masa bodoh, Koshiro Mizumoto yang realistis dan Shunpei Kaga yang pandai bergaul. Alur dalam drama ini terdiri dari 5 bagian. Tahap penyituasian diawali dengan Zenko yang memerintahkan Ayumi untuk melihatnya bunuh diri. Tahap pemunculan konflik adalah saat Zenko bercerita kenapa ia membenci Ayumi. Tahap peningkatan konflik, Zenko mengatakan pada Ayumi bahwa Koshiro tidak peduli tentang mereka yang bertukar tubuh. Pada tahap klimaks, Zenko menjadi bingung akan jati dirinya sendiri saat ia berada dalam tubuh Ayumi. Tahap penyelesaian konflik, Ayumi, Kaga dan Koshiro berhasil meyakinkan Zenko bahwa ia tidak sendirian lagi. Latar pada drama ini terdiri dari 3 bagian. Latar tempat di sekolah tokoh utama, gedung tempat Zenko bunuh diri, dan hutan Akatsuki. Latar waktu pada saat musim dingin, pagi hari dan jam 4 sore. Terakhir latar sosial, penampilan Zenko yang berbeda dari teman-temannya yang lain membuatnya dikucilkan dan diolok-olok, bahkan oleh orang asing sekali pun. Hal ini karena masyarakat Jepang lebih mementingkan keseragaman dibandingkan perbedaan.

Berdasarkan hasil unsur ekstrinsik dalam drama *Sora Wo Kakeru Yodaka* penulis menyimpulkan bahwa drama ini menceritakan tentang Zenko yang memiliki kebencian kepada Ayumi dan akhirnya mereka bertukar tubuh. Alasan Zenko membenci Ayumi adalah karena emosi-emosi negatif yang selama ini Zenko rasakan semenjak ditinggal oleh ayahnya dan dikucilkan oleh ibunya sendiri. Ditambah adanya perkataan orang lain, juga teman-temannya membuat Zenko makin berlarut dalam emosi negatif tersebut. Zenko juga menganggap Ayumi sebagai ancaman karena telah merebut Koshiro darinya. Pengaruh kebencian Zenko adalah kurangnya belas kasihan karena Zenko tidak pernah menyukai hidupnya dan

membenci Ayumi dengan kehidupan bahagianya. Penelitian ini menggunakan teori psikologi humanistik dengan salah satu klasifikasi emosi psikologi sastra, yaitu konsep kebencian. Melalui psikologi humanistik yang terdiri dari 3 sifat dasar, Zenko masuk ke dalam *self*, karena dia belum bisa menerima dirinya sendiri. Setelah itu dalam perkembangan mental, Zenko memiliki kecemasan dan ancaman yang membuatnya merasakan kecemasan selama berada di dalam tubuh Ayumi karena tidak mengetahui identitasnya sendiri. Untuk 3 konsep perkembangan diri, Zenko masuk ke dalam kategori konsep penerimaan positif karena pada akhirnya pengakuan positif dan penerimaan teman-temannya membuatnya mampu berubah menjadi pribadi positif.

Nilai positif yang dapat diambil dalam drama ini adalah kita jadi mengetahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari komunikasi antara anak dan orangtua sangat penting, juga lingkungan yang buruk seperti, suka mengucilkan orang lain, tidak ingin berteman dengan orang yang berbeda dan menertawakan orang yang berbeda dapat menyebabkan individu tersebut memiliki emosi yang negatif, seperti kebencian. Tokoh Zenko memberi pelajaran bagi kita bahwa orang yang terlihat biasa saja dan tanpa masalah di mata kita bisa saja memiliki berbagai pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga orang tersebut lebih memilih untuk menyendiri dan menyimpan emosinya karena ia takut akan perkataan/perlakuan orang lain.